

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kancan**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam satu waktu, dimana pelaksanaan *try out* dan pengambilan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Tempat pelaksanaan pengambilan data penelitian ini, dilakukan di LPK X. LPK X merupakan salah satu divisi usaha dari XX Production Yogyakarta. XX Production sendiri telah berdiri sejak tahun 1992. Lembaga X (Ajang seni, Akting, Musik dan Tari), merupakan lembaga kursus dan pelatihan (LPK), yang bergerak dalam bidang pelatihan *modelling*, *acting*, *persenting*, menjahit, rias pengantin, tata kecantikan kulit dan rambut di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman. LPK X, telah banyak melahirkan model-model yang berbakat dan bertelenta. Model yang tercatat pada tahun 2017, kurang lebih 100 model.

Selain LPK X, penelitian ini juga melakukan proses pengambilan data di agensi Y. Agensi Y merupakan agensi model yang telah mendirikan sekolah *modelling* YY kurang lebih 3 tahun. Agensi Y telah banyak mencetak model-model berbakat yang berfokus pada sekolah *modelling* YY setiap tahunnya. Proses pengambilan data pada penelitian ini juga menggunakan aplikasi *google forms*.

## **2. Persiapan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan beberapa persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi atau mengurangi kendala penelitian sehingga dapat memperoleh data atau hasil yang baik. Persiapan-persiapan diantaranya yaitu :

### **a. Persiapan Administrasi**

Mempersiapkan perizinan penelitian dilakukan dalam rangka untuk menjaga kelancaran penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Nomor: 672/Dek/70/Div.Um&RT/VIII/2017 tertanggal 29 Agustus 2017 atas persetujuan Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Surat izin permohonan ini ditujukan kepada LPK X dan Agensi Y.

### **b. Persiapan Alat Ukur**

Hal pertama yang harus disiapkan oleh peneliti adalah melakukan penyusunan alat ukur, guna menguji coba sekaligus pengambilan data penelitian. Alat ukur yang pertama adalah skala *body image*, skala ini merupakan adaptasi skala *body image* dari MBSRQ-AS (Cahaya, 2017) berdasarkan aspek-aspek *body image* menurut Cash dan Pruzinsky (2002) sedangkan alat ukur yang kedua adalah skala kebersyukuran, skala ini merupakan adaptasi skala kebersyukuran yang dibuat oleh

Apriliani (2015) berdasarkan aspek-aspek kebersyukuran menurut Watkins, Wood, Stone & Kolts (2003).

Skala *body image* disusun dengan jumlah 22 aitem, yang terdiri 21 butir aitem *favourable* dan 1 butir lainnya merupakan aitem *unfavourable* sedangkan skala kebersyukuran disusun dengan jumlah 14 aitem, yang terdiri 10 butir aitem *favourable* dan 4 butir lainnya merupakan aitem *unfavourable*.

Tahap berikutnya, setelah penyusunan alat ukur selesai adalah tahap *preliminary*. Tahap ini melibatkan 8 model dengan karakteristik yang berbeda dengan subjek penelitian, yaitu model yang masih berstatus aktif di sekolah *modelling*. Tahap *preliminary* ini bertujuan untuk menguji apakah bahasa yang digunakan dalam aitem pada skala yang dibuat dapat dipahami oleh subjek.

### c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur diberikan pada model aktif di dunia *modelling* dan minimal memiliki salah satu karakteristik sebagai berikut : pernah atau memiliki pengalaman tampil diajang *fashion show* tertentu (model *catwalk*), pernah atau memiliki pengalaman menjadi model *photoshoot* tertentu (model foto) dan pernah atau memiliki pengalaman menjadi *Brand Ambassador* produk atau perlombaan bergengsi tertentu yang termuat dalam media cetak. Selain itu, karakteristik yang digunakan pada uji coba alat ukur pada penelitian ini adalah model berjenis kelamin laki-

laki dan perempuan dengan rentang usia 18-40 tahun. Uji coba dilakukan pada tanggal 30 Agustus hingga 17 Oktober 2017.

#### **d. Hasil Uji Coba Alat Ukur**

Analisis hasil uji coba menghasilkan nilai reliabilitas dan validitas, serta seleksi aitem skala *body image* dan skala kebersyukuran. Secara umum, reliabilitas mengandung gagasan pokok sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya sedangkan validitas diartikan sebagai sejauhmana akurasi alat tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran reliabilitas dan validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 23.0. Berdasarkan kaidah pengukuran, koefisien reliabilitas suatu alat ukur bergerak dari 0 hingga 1,00. Sedangkan untuk kaidah validitas, suatu aitem dikatakan sah jika koefisien *correlation* yang dimiliki minimal 0,25 atau 0,3. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan standar koefisien korelasi minimal 0,3.

##### 1) Skala *Body Image*

Skala *body image* diujikan pada 58 model. Hasil analisis uji coba skala menunjukkan bahwa dari 22 aitem, terdapat 10 aitem yang dinyatakan gugur. Aitem gugur adalah aitem 1, 3, 11, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22. Terdapat 12 aitem pada skala *body image* pada penelitian ini dengan koefisien *correlation* berkisar antara 0,377 hingga 0,741. Adapun koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang diperoleh

sebesar 0,815. Sebaran aitem skala *body image* setelah diuji coba dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1**

*Distribusi Aitem Skala Body Image (MBSRQ-AS) Setelah Uji Coba*

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor aitem	Jumlah	Nomor aitem	Jumlah
Evaluasi penampilan	(3), 7, 9	2	(11)	0
Orientasi penampilan	(1), 4, 5, 8, 10	4		
Kepuasan terhadap bagian tubuh	(16), (17), (18), (19), (20), (21), (22)	0		
Kecemasan untuk menjadi gemuk	2, 6, 12, 13	4		
Pengkategorian tubuh	14, 15,	2		
<b>Total</b>		<b>12</b>		<b>0</b>

**Catatan:** Angka didalam kurung ( ) adalah nomor urut aitem yang gugur

## 2) Skala Kebersyukuran

Hasil analisis uji coba skala kebersyukuran menunjukkan bahwa dari 14 aitem, terdapat 2 aitem yang dinyatakan gugur. Aitem gugur adalah aitem 3, 10. Terdapat 12 aitem pada skala kebersyukuran pada penelitian ini dengan koefisien *correlation* berkisar antara 0,311 hingga 0,601. Adapun koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang diperoleh sebesar 0,706. Sebaran aitem skala kebersyukuran setelah diuji coba dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
*Distribusi Aitem Skala Kebersyukuran Setelah Uji Coba*

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor aitem	Jumlah	Nomor aitem	Jumlah
Rasa keberlimpahan	2	1	5, 8, 9, 13	4
Apresiasi sederhana	(3), 7, (10), 11, 14	3		
Apresiasi terhadap orang lain	1, 4, 6, 12	4		
<b>Total</b>		<b>8</b>		<b>4</b>

**Catatan:** Angka didalam kurung ( ) adalah nomor urut aitem yang gugur

### B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *try out* terpakai, dimana proses pengambilan data dilakukan di LPK X dan Agensi Y pada tanggal 30 agustus hingga 17 oktober 2017. Proses pengambilan data dilakukan pada siang hari hingga sore hari. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu : pertama, peneliti memberikan pengarahan langsung tata cara pengisian kuesioner secara langsung dengan subjek penelitian. Kedua, peneliti melakukan proses pengambilan data dengan cara memberikan pengarahan langsung tata cara pengisian kuesioner dengan salah satu koodinator program di salah satu agensi untuk nantinya di jelaskan pada subjek penelitian, dikarenakan pihak agensi meminta kuesioner penelitian untuk dititipkan. Ketiga, peneliti melakukan proses pengambilan data dengan menggunakan aplikasi google *forms*, guna disebarakan di beberapa agensi model di Yogyakarta.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan subjek penelitian sebanyak 58 model berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 18-40 tahun. Berikut ini gambaran secara umum subjek penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

*Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Jumlah Model	Persentase
Laki-laki	17	29,3%
Perempuan	41	70,7%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin dari 58 subjek penelitian, menunjukkan bahwa jumlah model yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 17 orang dengan persentase 29,3%, sedangkan model yang berjenis kelamin perempuan berjumlah sebesar 41 orang dengan persentase 70,7%.

**Tabel 4.4**

*Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Agama*

Agama	Jumlah Model	Persentase
Islam	44	75,9%
Katolik	5	8,6%
Hindu	1	1,7%
Kristen	8	13,8%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa deskripsi subjek berdasarkan agama dari 58 subjek penelitian, menunjukkan bahwa jumlah model yang beragama islam sebesar 44 orang dengan persentase 75,9%, model yang beragama katolik sebesar 5 orang dengan persentase 8,6%,

model yang beragama hindu sebesar 1 orang dengan persentase 1,7%, dan model yang beragama kristen sebesar 8 orang dengan persentase 13,8%.

**Tabel 4.5**

*Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan*

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Model</b>	<b>Persentase</b>
SMA	4	6,9%
SMK	2	3,5%
D3	6	10,3%
S1	46	79,3%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa deskripsi subjek berdasarkan pendidikan dari 58 subjek penelitian, menunjukkan bahwa jumlah model yang berpendidikan SMA sebesar 4 orang dengan persentase 6,9%, model yang berpendidikan SMK sebesar 2 orang dengan persentase 3,5%, model yang berpendidikan D3 sebesar 6 orang dengan persentase 10,3%, dan model yang berpendidikan S1 sebesar 46 orang dengan persentase 79,3%.

**Tabel 4.6**

*Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Status Pekerjaan*

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Model</b>	<b>Persentase</b>
Pelajar	2	3,5%
Mahasiswa	37	63,6%
Swasta	5	8,6%
Wiraswasta	2	3,5%
Freelance	5	8,6%
Konsultan	2	3,5%
Staff	2	3,5%
IRT	1	1,7%
Model	2	3,5%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa deskripsi subjek berdasarkan pekerjaan dari 58 subjek penelitian, menunjukkan bahwa terdapat model yang masih berstatus belum bekerja atau tidak bekerja



diantaranya yaitu : model dengan status pelajar sebesar 2 orang dengan persentase 3,5%, model dengan status mahasiswa 37 orang dengan persentase 63,6% dan model dengan status IRT (ibu rumah tangga) sebesar 1 orang dengan persentase 1,7%. Sedangkan model dengan status bekerja, diantaranya, yaitu : model dengan status pekerjaan swasta sebesar 5 orang dengan persentase 8,6%, model dengan status pekerjaan wiraswasta sebesar 2 orang sebesar 3,5%, model dengan status pekerjaan *freelance* sebesar 5 orang dengan persentase 8,6%, model dengan status pekerjaan konsultan sebesar 2 orang dengan persentase 3,5%, model dengan status pekerjaan staff sebesar 2 orang dengan persentase 3,5%, dan model dengan status pekerjaan model sebesar 2 orang dengan persentase 3,5%.

**Tabel 4.7**

*Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan BMI (body mass index)*

<b>Nilai BMI (IMT)</b>	<b>Jumlah Model</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
<17,0	7	12,1%	Kurus, kekurangan berat badan berat.
17,0 - 18,4	20	34,5 %	Kurus, kekurangan berat badan ringan.
18,5 – 25,0	30	51,7%	Normal.
25, 1 – 27, 0	1	1,7%	Gemuk, kelebihan berat badan ringan.
>27	0	0%	Gemuk, kelebihan berat badan berat.
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa deskripsi subjek berdasarkan BMI dari 58 subjek penelitian, menunjukkan bahwa jumlah model yang memiliki BMI <17,0 dengan kategori Kurus, kekurangan berat badan berat sebesar 7 orang dengan persentase 12,1%, model yang memiliki BMI 17,0-18,4 dengan kategori Kurus, kekurangan berat badan ringan sebesar 20 orang dengan persentase 34,5%, model yang memiliki BMI 18,5-25,0 dengan kategori Normal sebesar 30 orang dengan persentase 51,7%,

dan model yang memiliki BMI 25,1-27,0 dengan kategori Gemuk, kelebihan berat badan ringan sebesar 1 orang dengan persentase 1,7%.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh norma deskripsi data penelitian. Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tinggi rendahnya *body image* dan kebersyukuran pada model yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Norma deskripsi dalam penelitian ini menggunakan norma *percentil*. Adapun norma *percentil* dari skala *body image* dan skala kebersyukuran dapat di lihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
*Percentil Body Image dan Kebersyukuran*

No	Variabel	Percentil			
		20	40	60	80
1	<i>Body Image</i>	32	34,6	39,4	46
2	Kebersyukuran	44	46,6	49	51

Berdasarkan penormaan dari tabel di atas, maka data akan dibagi menjadi lima kategori berdasarkan *percentil*. Adapun kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
*Kategorisasi Norma Percentil*

Rumus Norma	Kategori
$X > P80$	Sangat tinggi
$P60 \leq X \leq P80$	Tinggi
$P40 \leq X < P60$	Sedang
$P20 \leq X < P40$	Rendah
$X < P20$	Sangat rendah

**a. Body Image**

Mengacu pada norma *percentil* yang telah di atas, maka diperoleh hasil kategorisasi skor *body image* yang dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut ini:

**Tabel 4.10**

*Kategorisasi Skor Body Image*

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
$X > 46$	Sangat Tinggi	13	22,4%
$39,4 \leq X \leq 46$	Tinggi	14	24,1%
$34,6 \leq X < 39,4$	Sedang	15	25,9%
$32 \leq X < 34,6$	Rendah	8	13,8%
$X < 32$	Sangat rendah	8	13,8%

Berdasarkan hasil kategorisasi *body image* di atas, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh model, maka semakin tinggi juga *body image* pada model. Hal ini berlaku sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh model, maka semakin rendah juga *body image* pada model. Pada tabel 4.10 di atas, dapat menunjukkan bahwa terdapat 8 model yang berada pada kategori *body image* yang sangat rendah dengan persentase sebesar 13,8%. Model yang memiliki *body image* pada kategori rendah sebanyak 8 model dengan persentase 13,8%. Adapun model yang memiliki *body image* pada kategori sedang sebesar 15 model dengan persentase 25,9%. Model yang memiliki *body image* pada kategori tinggi sebanyak 14 lansia dengan persentase 24,1% sedangkan model yang memiliki *body image* dengan kategori sangat tinggi sebanyak 13 model dengan persentase 22,4%.

## b. Kebersyukuran

Adapun hasil skor skala kebersyukuran dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

**Tabel 4.11**

*Kategorisasi Skor Kebersyukuran*

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
$X > 51$	Sangat Tinggi	13	22,4%
$49 \leq X \leq 51$	Tinggi	13	22,4%
$46,6 \leq X < 49$	Sedang	17	29,3%
$44 \leq X < 46,6$	Rendah	6	10,3%
$X < 44$	Sangat rendah	9	15,6%

Berdasarkan hasil kategorisasi kebersyukuran di atas, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh model, maka semakin tinggi juga kebersyukuran pada model. Hal ini berlaku sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh model, maka semakin rendah juga kebersyukuran pada model. Pada tabel 4.11 di atas, dapat menunjukkan bahwa terdapat 9 model yang berada pada kategori kebersyukuran yang sangat rendah dengan persentase sebesar 15,6%. Model yang memiliki kebersyukuran pada kategori rendah sebanyak 6 model dengan persentase 10,3%. Adapun model yang memiliki kebersyukuran pada kategori sedang sebesar 17 model dengan persentase 29,3%. Model yang memiliki kebersyukuran pada kategori tinggi sebanyak 13 model dengan persentase 22,4% sedangkan model yang memiliki kebersyukuran dengan kategori sangat tinggi sebanyak 13 model dengan persentase 22,4%.

### 3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai prasyarat yang harus dipenuhi sebelum pengambilan keputusan atau uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan program statistik dalam IBM SPSS Statistics 23.0 *for window*.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data variabel bebas dan variabel tergantung berdistribusi normal atau tidak. Sebaran data dikatakan normal apabila nilai  $p > 0.05$  sedangkan apabila nilai  $p < 0.05$  maka distribusi dikatakan tidak normal. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas dengan menggunakan teknik *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada IBM SPSS Statistics 23.0 *for window*. Hasil uji normalitas pada dua variabel dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

**Tabel 4.12**  
*Hasil Uji Normalitas*

Variabel	Koefisien Signifikan (p)	Keterangan
<i>Body Image</i>	.027	Tidak Normal
Kebersyukuran	.200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa pada variabel *body image* memiliki nilai  $p = 0,027$  ( $p < 0,05$ ) dan variabel kebersyukuran memiliki nilai  $p = 0,200$  ( $p > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *body image* memiliki distribusi data yang tidak normal sedangkan variabel kebersyukuran memiliki distribusi data normal.

## b. Uji Linearlitas

Uji linearlitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kebersyukuran memiliki hubungan yang linier dengan variabel *body image*. Kedua variabel dikatakan linier jika  $p < 0,05$  sedangkan kedua variabel dikatakan tidak linier jika  $p > 0,05$ . Uji linieritas ini menggunakan tes *Compare Means* dari IBM SPSS Statistics 23.0 for window. Dibawah ini adalah hasil uji linearlitas yang dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

**Tabel 4.13**  
*Hasil Uji Linearlitas*

Variabel	F	p	Keterangan
<i>Body Image</i> Kebersyukuran	0,127	.723	Tidak Linier

Berdasarkan hasil uji linierlitas pada tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa variabel *body image* dan kebersyukuran memiliki  $F = 0,127$  dan  $p = 0,723$  ( $p > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *body image* dan kebersyukuran memiliki hubungan yang tidak linier.

## 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukannya uji normalitas dan uji linierlitas pada kedua variabel penelitian. Uji hipotesis ini bertujuan untuk melihat pembuktian atau jawaban atas hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti, yakni apakah ada hubungan antara kebersyukuran dengan *body image*. Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa variabel *body image* memiliki distribusi data yang tidak normal sedangkan variabel kebersyukuran memiliki distribusi data normal. Oleh karna itu, uji hipotesis

yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi *Non-Parametrik Spearman's Rho*. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4.14**  
*Hasil Uji Hipotesis*

Variabel	R	Sig	r <sup>2</sup>
<i>Body Image</i> Kebersyukuran	0,097	0,467	0,009

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas pada tabel 4.14, menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara kebersyukuran dengan *body image* pada model. Hal ini dapat dilihat R=0,097 dan nilai p=0,467 ( $p > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini **ditolak**.

Selain itu, skor determinasi ( $r^2$ ) pada hasil uji hipotesis ini juga menunjukkan hasil yang sangat rendah, yaitu: ( $r^2$ ) = 0,009 dengan persentase sebesar 0,9%. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa *body image* pada model dipengaruhi oleh tingkat kebersyukuran sebesar 0,9%, sedangkan 99,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan *body image* pada model. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 58 model, dimana pada penelitian ini subjek lebih didominasi oleh subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 model

dengan persentase 70,7% dibandingkan dengan subjek berjenis kelamin pria sebanyak 17 model dengan persentase 29,3% (Tabel 4.3). Berdasarkan BMI, subjek penelitian ini mayoritas memiliki rata-rata BMI dengan kategori Normal dengan persentase sebesar 51,7% (Tabel 4.7). Subjek penelitian pada penelitian ini juga di dominasi oleh mahasiswa yang berprofesi sebagai model sebanyak 37 model dari 58 model dengan persentase sebesar 63,6% (Tabel 4.6), dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 46 model dengan persentase 97,3%. (Tabel 4.5). Selain itu, mayoritas subjek pada penelitian ini beragama islam dengan persentase tertinggi sebanyak 75,9% (Tabel 4.4).

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa *body image* pada model mayoritas berada pada kategori sedang. Persentase model yang memiliki *body image* pada kategori sedang adalah sebanyak 25,9% (15 model). Sisanya diikuti oleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 24,1% (14 model), kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 22,4% (13 model), kategori rendah dengan persentase sebesar 13,8% (8 model) dan kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 13,8% (8 model). Persentase kategori sedang tersebut menunjukkan bahwa model memiliki *body image* yang cukup positif akan penampilan fisiknya terkait tubuh, dimana disertai dengan rasa nyaman, puas dan percaya diri akan penampilan fisiknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Prihaningtyas (Lintang, dkk 2015), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *body image* positif akan puas terhadap dirinya sendiri, merasa nyaman, dan percaya diri sehingga tidak sibuk untuk memikirkan bagaimana membatasi makanan untuk menjaga berat badannya agar tetap ideal.



Sementara itu, pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa kebersyukuran pada model mayoritas berada pada kategori sedang. Persentase model yang memiliki kebersyukuran pada kategori sedang adalah sebanyak 29,3% (17 model). Sisanya diikuti oleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 22,4% (13 model), kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 22,4% (13 model), kategori rendah dengan persentase sebesar 10,3% (6 model) dan kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 15,6% (9 model). Persentase kategori sedang tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kebersyukuran yang cukup baik dalam mengatur bentuk emosi atau perasaan secara positif untuk mempresentasikan hidup yang lebih positif (Watkins, et, al, 2003).

Pada penelitian ini, kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan (Tabel 4.14). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara kebersyukuran dengan *body image* pada model. Hal ini dapat dilihat skor korelasi  $R=0,097$  dan nilai signifikan  $p=0,467$  ( $p>0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini **ditolak**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firdaus (2009) dan Sumanti (2017) yang melakukan penelitian yang hampir serupa terkait religiusitas dan kecenderungan *body dissatisfaction*, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2009) dan Sumanti (2017), menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara religiusitas dengan kecenderungan *body dissatisfaction*. Hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor lain yang memberikan sumbangan efektif yang lebih besar pada variabel *body dissatisfaction*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dengan *body image*. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwinanda (2016), Sari (2007) dan Rahmawati (2014), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa syukur memiliki hubungan yang positif dengan *body image*. Hal tersebut dikarenakan rasa syukur dapat meningkatkan emosi positif dan pengaruh positif individu guna memperkuat usaha untuk memperbaiki pikiran negatif akan bentuk tubuhnya. Hal ini sejalan dengan Geraghty, dkk (2010) mengungkapkan bahwa sebuah usaha yang dapat secara langsung meningkatkan pengaruh positif dan dapat memperkuat usaha untuk memperbaiki pikiran negatif mengenai bentuk tubuh adalah dengan pengarahannya terhadap hal-hal positif melalui *gratitude*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan agensi X, menyatakan bahwa agensi X selalu memberikan stimulus pikiran dan menuntut kepada modelnya untuk selalu merasa tidak puas dengan bentuk tubuh dan dirinya. Hal ini berbeda dengan pemaparan yang diberikan oleh agensi Y. Agensi Y menyatakan bahwa agensi Y tidak memberikan stimulus pikiran akan bentuk tubuh yang ideal pada modelnya atau menuntut para modelnya untuk kurus, akan tetapi agensi Y membiarkan modelnya untuk menyadari sendiri akan profesinya dan lingkungan disekitarnya sehingga secara tidak langsung model akan menyadari tekanan lingkungan yang menghadapkannya pada teman-teman sesama profesinya yang memiliki bentuk tubuh yang profesional untuk menjadi model. Selain itu, agensi Y juga menerapkan sistem evaluasi setiap

bulannya dengan memberikan peringkat setiap modelnya dari yang baik dan terburuk agar para modelnya termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi dari segi penampilannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* pada model diantaranya, yaitu : tuntutan pekerjaan, stimulus pikiran dari agensi, evaluasi perkembangan setiap bulan, tekanan lingkungan dan persaingan antar individu, yang secara tidak langsung menuntut model untuk lebih profesional pada pekerjaannya sehingga memberikan dampak yang besar bagi *body image* model tersebut.

Sumbangan efektif variabel kebersyukuran terhadap variabel *body image* sebesar 0,9%, sedangkan 99,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *body image* individu diantaranya yaitu : media massa, keluarga, hubungan interpersonal, persepsi, perkembangan, sosiokultural, jenis kelamin, usia, dan agama (Cash and Pruzinsky, 2002; Spangler & Carroll, 2001; Thompson 2000).

Adapun kelemahan pada penelitian ini adalah pada subjek penelitian yang relatif sedikit sehingga tidak dapat digeneralisasikan dan pada salah satu proses pengambilan data, peneliti tidak dapat bertemu secara langsung dengan subjek penelitian dikarenakan kurang kebersediannya pihak agensi dikarenakan dapat mengganggu proses latihan dan mengharuskan untuk kuesioner ditinggal. Selain itu, kurangnya kebersediaan beberapa agensi untuk memberikan izin

untuk melakukan penelitian pada agensinya dikarenakan dianggap mengganggu proses latihan para modelnya.